

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transfusi darah adalah salah satu bentuk upaya pemberian darah donor kepada pasien. Upaya transfusi darah secara medis diberikan pada beberapa kondisi seperti anemia kronik, kelainan darah (Thalasemia, Hemofilia, Leukimia) gagal ginjal kronik serta perdarahan masif. (Sepvianti et al., 2019). Pemeriksaan pra transfusi merupakan satu rangkaian prosedur pemeriksaan mencocokkan darah pasien dengan darah donor yang dilakukan sebelum darah ditransfusikan kepada pasien. Tujuan dilakukannya pemeriksaan pra transfusi untuk mengetahui ada tidaknya aloantibodi pada darah pasien yang akan bereaksi dengan darah donor bila ditransfusikan atau sebaliknya (Permenkes RI, 2015). Berdasarkan standar *American Association of Blood Bank (AABB)*, tahap uji pra transfusi tidak hanya dilakukan pada pemeriksaan laboratorium, tetapi juga meliputi lingkup yang lebih luas. Dari permintaan darah sampai dengan pelabelan produk darah sebelum disalurkan kepada pasien (Mulyantari & Yasa, 2017).

Uji Silang serasi atau yang biasa juga disebut dengan crossmatch adalah reaksi silang *in vitro* antara darah pasien dengan darah donor yang akan ditransfusikan. Reaksi ini dimaksudkan untuk mencegah reaksi hemolitik transfusi darah saat didonorkan agar darah yang ditransfusikan tersebut benar-benar aman dan bermanfaat bagi kesembuhan pasien. (Srihartaty & Uswiyanti, 2022).

Darah inkompatibel adalah pasien yang pada uji silang serasi memberikan hasil ketidakcocokan dengan darah donor, dengan demikian darah donor tersebut

tidak dapat di transfusikan, oleh karena itu perlu di lakukan pemeriksaan lajut untuk mencari penyebab reaksi inkompatibel (Permenkes RI, 2015).Inkompatibilitas pada uji silang serasi meliputi inkompatibel mayor, minor dan autokontrol. Pada reaksi silang mayor memeriksa ketidakcocokan oleh karena adanya antibodi dalam serum pasien terhadap antigen sel darah merah donor. Pada uji silang serasi minor untuk memeriksa ketidakcocokan oleh karena adanya antibodi dalam serum donor terhadap antigen sel darah merah pasien. Pada pemeriksaan autokontrol mereaksikan antara sel darah merah pasien dengan serumnya untuk mengetahui apakah terdapat autoantibodi atau tidak untuk melihat reaksi autoimun (Mukrimaa et al., 2016).

Berdasarkan hasil data studi pendahuluan yang dilakukan di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Surabaya didapatkan hasil pemeriksaan uji silang serasi pada mayor – autokontrol sebanyak 11 kasus, inkompatibel mayor – minor – autokontrol sebanyak 25 kasus, dan inkompatibel minor – autokontrol sebanyak 221 kasus . Kasus Inkompatibel di UDD PMI Kota Surabaya tidak hanya berasal dari wilayah Surabaya, tetapi juga berasal dari PMI lain yang melakukan rujukan. PMI lain yang melakukan rujukan pada UDD PMI Kota Surabaya disebabkan karena keterbatasan pemeriksaan lanjutan di UTD tingkat kabupaten/kota.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui “Gambaran Karakteristik Pasien Yang Mengalami Inkompatibel Pada Uji Silang Serasi Di UDD PMI Kota Surabaya Tahun 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana gambaran karakteristik pasien yang mengalami inkompatibel pada uji silang serasi di UDD PMI Kota Surabaya Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik pasien yang mengalami inkompatibel pada uji silang serasi berdasarkan usia, jenis kelamin, golongan darah, jenis inkompatibel, dan diagnose penyakit di UDD PMI Kota Surabaya Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik pasien yang mengalami inkompatibel pada uji silang serasi berdasarkan usia di UDD PMI Kota Surabaya Tahun 2022
- b. Mengidentifikasi gambaran karakteristik pasien yang mengalami inkompatibel pada uji silang serasi berdasarkan jenis kelamin di UDD PMI Kota Surabaya Tahun 2022
- c. Mengidentifikasi gambaran karakteristik pasien yang mengalami inkompatibel pada uji silang serasi berdasarkan golongan darah di UDD PMI kota Surabaya Tahun 2022
- d. Mengidentifikasi gambaran karakteristik pasien yang mengalami inkompatibel pada uji silang serasi berdasarkan jenis inkompatibel di UDD PMI Kota Surabaya Tahun 2022
- e. Mengidentifikasi gambaran karakteristik pasien yang mengalami inkompatibel pada uji silang serasi berdasarkan diagnose penyakit di UDD PMI Kota Surabaya Tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang dalam menyusun penelitian sejenis.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang penelitian yang telah diterapkan tentang interpretasi hasil uji silang serasi

c. Bagi UDD PMI Kota Surabaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rekapitulasi mengenai hasil uji silang serasi inkompatibel pada pasien di UDD PMI Kota Surabaya

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Sebagai informasi tentang gambaran karakteristik pasien yang mengalami inkompatibel pada uji silang serasi di UDD PMI Kota Surabaya Tahun 2022